

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor industri dengan potensi yang sangat besar yaitu sekitar 260 juta jiwa dan cadangan sumber daya yang melimpah. Sejarah menunjukkan pesatnya perkembangan sektor manufaktur di penghujung tahun 2016 untuk mendukung perekonomian Indonesia yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (<http://news.detik.com> 2016). Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Manufaktur sendiri merupakan cabang industri yang di dalamnya terdapat mesin, peralatan, tenaga kerja, dan suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi untuk diperjualbelikan. Industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan sektor industri lainnya yaitu mampu menciptakan lapangan kerja yang banyak, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan juga kemampuan menciptakan nilai tambah.

**Tabel 1.1
Sektor di Indonesia**

Sectors	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Gross Domestic Product	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Pada tabel di atas, jelas walaupun terus menerus mengalami penurunan, peranan sektor industri manufaktur dalam PDB masih tetap yang tertinggi, yaitu 20,5 persen pada tahun 2016. Pertumbuhan serta perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Industri manufaktur memiliki prospek yang menguntungkan, karena menghasilkan devisa yang menghasilkan sumber dana bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Selain itu, industri manufaktur sebagai salah satu penopang perekonomian nasional (<http://kemenperin.go.id> 2019).

Di antara beberapa perusahaan dalam bidang industri yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor industri logam sejenisnya memiliki peranan penting dalam perkembangan industri di Indonesia. Hal ini disebabkan hasil industri logam adalah sebagai bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya. Seiring dengan perkembangan berbagai proyek infrastruktur dan tumbuhnya industri pengguna, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dimuat dalam berita pertumbuhan sektor industri logam pada tahun 2018 sebesar 7,6% naik dibanding pada tahun 2017 dan 2016 yang masing-masing sebesar 6,33% dan 2,35% (<http://economy.okezone.com> 2019).

Sebagai perusahaan besar industri logam sejenisnya maupun perusahaan lainnya mempunyai tujuan untuk mencapai laba bersih yang maksimal (Pasaribu, 2017). Laba sebagai indikator utama bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena keberhasilan dari suatu perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya pada periode tertentu (Mahardini, 2017). Karena jika laba semakin meningkat maka mencerminkan keberhasilan perusahaan, sebaliknya jika terjadi penurunan laba

mencerminkan kegagalan bagi perusahaan (Gurning, 2020). Agar dapat diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki perusahaan harus menyusun perencanaan laba yang baik dan diperlukan kerjasama antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan (Wanti *et all.*, 2017). Laba tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan perusahaan, serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan maupun investor atas jasa yang diperoleh. Upaya untuk mencapai laba yang maksimal tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, tersedianya modal kerja untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan, serta arus kas operasi yang dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba (Mahardini, 2017).

Beberapa penelitian mengenai laba bersih telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Pasaribu (2017), Gurning (2020), Wulandari (2017), Kartini (2017) yang menggunakan variabel independen pendapatan usaha dan beban operasional. Kemudian penelitian Mahadini (2017), dan Mukti *et all.*, (2018) yang menggunakan variabel independen modal kerja dan arus kas operasi. Penelitian kali ini ditujukan untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel independen terhadap laba bersih, khususnya untuk variabel modal kerja, pendapatan usaha, beban operasional, dan arus kas operasi yang memiliki hasil berbeda-beda dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pasaribu (2017) yang menggunakan variabel pendapatan usaha dan beban operasional dengan menambah variabel modal kerja serta arus kas operasi dari penelitian (Mahardini, 2017). Ruwindas (2011) menyatakan modal kerja merupakan

komponen paling penting dalam menjalankan aktivitas usaha. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Dari hasil penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan hasil yang diperoleh beragam, seperti yang dilakukan oleh Mukti *et all.*, (2018), Abidin (2014) dan Mahardini (2017). Terkait hubungan pendapatan usaha terhadap laba bersih, Pasaribu (2017) mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan, yang artinya semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh. Dari beberapa penelitian mengenai pendapatan usaha yang telah dilakukan hasil yang diperoleh beragam, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh pasaribu (2017), Masril (2017), dan Afifudin, *et all* (2019).

Islamiyah (2018) menyatakan bahwa beban operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Tingginya beban operasional yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada tingkat penjualan dan tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Murni (2018) beban operasional merupakan keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Beban operasional berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses dan produk harus sampai di konsumen melalui serangkaian proses yang saling berkaitan. Tanpa adanya aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan (Yanti *et all.*, 2019). Hasil penelitian mengenai beban operasional yang dilakukan oleh

Pasaribu (2017) menunjukkan bahwa beban operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, Namun, hasil berbeda dalam penelitian Wulandari (2017) dan Yanti *et all.*, (2019), menunjukkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang artinya semakin rendah beban operasional perusahaan, semakin menguntungkan sebuah bisnis.

Wanti (2017) menyatakan kas bagi perusahaan sangatlah penting karena setiap bagian yang ada dalam perusahaan membutuhkan aliran kas. Tanpa adanya kas maka kegiatan produksi akan terganggu. Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari aktivitas operasi kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas operasi yang sehat menyiratkan adanya fleksibilitas keuangan. Arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba (Mahardini, 2017). Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan kapan perusahaan harus mengantisipasi bilamana mengalami kelebihan dana untuk melancarkan kegiatan operasi, dengan adanya pertimbangan arus kas operasi maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan kontinuitas laba bersih yang diharapkan dapat tercapai (Wanti *et all.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Mahardini (2017) menunjukkan arus kas operasi (AKO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wanti *et all.*, (2017) menunjukkan arus kas operasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap laba. Semua peneliti mengemukakan terdapat hubungan yang signifikan namun dirasakan masih kurang memadai dari segi

jumlahnya, selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut beragam. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa komponen laba/rugi, neraca, dan arus kas dengan pengaruhnya terhadap laba menjadi hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam kegiatannya berinvestasi di pasar modal. Atas uraian latar belakang tersebut dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **“PENGARUH MODAL KERJA, PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP LABA BERSIH ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya ?
- 2) Apakah pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya ?
- 3) Apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya ?
- 4) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya ?
- 5) Apakah modal kerja, pendapatan usaha, beban operasional dan arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya periode 2014-2019.
- 2) Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya periode 2014-2019.
- 3) Pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya periode 2014-2019.
- 4) Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya periode 2014-2019.
- 5) Pengaruh modal kerja, pendapatan usaha, beban operasional dan arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan logam sejenisnya periode 2014-2019.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Bagi investor dan calon investor

Sebagai suatu tambahan informasi dan bahan pertimbangan investor dan calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

- b. Bagi universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh modal kerja, pendapatan usaha, beban operasional, dan arus kas operasi terhadap laba bersih.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

